

BAB V

KESIMPULAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Kesimpulan

1. Distribusi frekuensi pada lingkungan fisik rumah responden dengan kepadatan hunian yang padat adalah 26,4%, sedangkan yang tidak padat adalah 73,6%. Jarak rumah yang dekat adalah 82,1% dan jarak rumah yang jauh adalah 17,9%. Ventilasi berisiko memiliki persentase 51,9%, sedangkan yang tidak berisiko memiliki frekuensi 48,1%. Distribusi frekuensi pada praktik manajemen dalam keluarga pelaksanaan praktik menguras tempat penampungan air yang berisiko adalah 21,7% dan yang tidak berisiko adalah sebanyak 79,2%, praktik menutup tempat penampungan air yang berisiko berjumlah 42,5% dan yang tidak berisiko berjumlah 57,5%. Praktik mengolah sampah yang berisiko sebanyak 82,1% sedangkan yang tidak berisiko ada sebanyak 17,9%.
2. Dari uji statistik yang telah dilakukan pada variabel lingkungan fisik rumah, terdapat hubungan antara ventilasi dengan kejadian DBD (*p-value* $0,000 < 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara kepadatan hunian dengan kejadian DBD (*p-value* $0,123 > 0,05$) dan tidak terdapat hubungan antara jarak rumah dengan kejadian DBD (*p-value* $0,311 > 0,05$).
3. Dari uji statistik yang telah dilakukan pada variabel praktik manajemen lingkungan dalam keluarga, terdapat hubungan antara praktik menutup tempat penampungan air (*p-value* $0,000 < 0,05$) dan praktik mengolah sampah dengan kejadian DBD (*p-value* $0,011 < 0,05$). Tidak terdapat hubungan antara praktik menguras tempat penampungan air dengan kejadian DBD (*p-value* $0,472 > 0,05$).

5.2 Saran

Menurut hasil penelitian yang didapatkan maka saran yang dapat diberikan untuk menurunkan kejadian DBD di wilayah kerja puskesmas Muara Bulian adalah:

1. Bagi masyarakat yang tinggal di wilayah kerja puskesmas Muara Bulian diharapkan untuk:
 - a. memasang kawat kasa pada setiap ventilasi rumah untuk mencegah masuknya nyamuk ke dalam rumah, menyesuaikan penghuni kamar dengan luas ruangan agar anggota keluarga tidak menumpuk di satu ruangan, serta menjaga kebersihan lingkungan rumah dan menerapkan kebiasaan hidup yang sehat pada kehidupan sehari-hari.
 - b. lebih meningkatkan upaya penanganan mandiri dan meningkatkan perilaku serta kebiasaan dalam kegiatan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN DBD) tempat perindukan nyamuk. Masyarakat diharapkan senantiasa menguras tempat penampungan air secara rutin, mengganti tempat penampungan air yang berpenutup atau menyediakan penutup pada setiap tempat penampungan air yang digunakan sehari-hari, menutup setiap penampungan air dengan rapat, dan mempraktikkan pengolahan sampah pada sampah rumah tangga terutama dalam hal memilah dan tidak membiarkan sampah menumpuk terlalu lama.
2. Bagi instansi kesehatan diharapkan dapat meningkatkan keaktifan dalam melakukan penyuluhan tentang DBD secara intensif pada warga di posyandu atau perkumpulan masyarakat, serta melibatkan Rukun Tetangga (RT) dalam meningkatkan peran kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik). Puskesmas juga diharapkan dapat melakukan observasi ke rumah-rumah warga, terutama di rumah yang terkena kasus dan tetangga di sekitarnya untuk mengecek keberadaan jentik nyamuk atau keberadaan faktor risiko yang dapat menyebabkan terjadinya DBD di rumah warga. Puskesmas juga dapat membagikan bubuk abate bagi warga untuk memberantas jentik nyamuk agar tidak terjadi perkembangbiakan nyamuk di rumah warga.